

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi harus dipahami sebagai sebuah proses dinamis, bukan sekedar potret situasi ekonomi pada momen tertentu. Hal ini mengacu pada eksplorasi terhadap bagaimana ekonomi suatu negara mengalami perubahan atau perkembangan seiring berjalannya waktu. Fokus utamanya terletak pada fenomena perubahan dan perkembangan tersebut (Boediono, 1992).

Pertumbuhan ekonomi suatu negara juga merupakan salah satu gambaran kesejahteraan dari negara tersebut, Mengutip data yang dikeluarkan oleh situs resmi Bank Indonesia, ditengah pelemahan dan ketidak pastian ekonomi global yang signifikan, dan ketegangan politik yang memberikan sentiment negatif yang mempengaruhi stabilitas ekonomi global, pertumbuhan ekonomi Indonesia masih berada di angka optimisnya jika dibandingkan dengan negara-negara anggota G20, pertumbuhan ekonomi Indonesia berada pada angka 5,05%, angka tersebut menunjukkan penurunan jika dibandingkan pada tahun 2022 dimana pertumbuhan ekonomi Indonesia menyentuh 5,31%. Bank Indonesia sendiri memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2024 berada pada kisaran 4,7%-5,5%.

Mengutip data yang dikeluarkan oleh situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) pada sisi produksi, katagori lapangan usaha dan perdagangan mencatatkan pertumbuhan tertinggi sebesar 13,96%.

Sedangkan pada sisi peneluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh kategori Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non-profit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT).

Pertumbuhan ekonomi, yang dirumuskan sebagai proses peningkatan berkelanjutan dalam output ekonomi dari waktu ke waktu menjadi parameter esensial dalam mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Todaro, 2005). Demikian juga keberhasilan pembangunan suatu negara pada akhirnya diperuntukan untuk kesejahteraan masyarakatnya. Realisasi tujuan pembangunan tersebut tentu memerlukan sumber pendanaan, dimana investasi merupakan salah satu kontributor utama dalam hal tersebut.

Investasi didefinisikan sebagai penempatan dana atau sumber daya lain yang dilakukan saat ini dengan harapan untuk mencapai keuntungan ekonomi di masa mendatang. Proses ini bertujuan menghasilkan pengembalian yang lebih besar dari input awal yang dikeluarkan, sehingga berkontribusi pada pertumbuhan dan pengembangan finansial jangka panjang (Tandelilin, 2017).

Secara umum, investasi diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu investasi pada aset finansial dan investasi pada aset riil. Investasi dalam aset finansial dilakukan di pasar uang, yang melibatkan berbagai instrumen keuangan seperti sertifikat deposito, commercial paper, dan surat berharga pasar uang. Selain itu, investasi pada aset-aset finansial juga dilakukan di pasar modal, yang mencakup instrumen seperti saham, obligasi, waran, dan opsi. Di sisi lain, investasi dalam aset riil mencakup kegiatan seperti

pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan tambang, dan pembukaan perkebunan.

Menurut Tandelilin (2017) dalam berinvestasi tidak terlepas dari istilah umum yaitu *risk* dan *retrun*. *Risk* dan *return* selalu berdampingan dan berbanding lurus, ketika suatu instrumen investasi mampu menghasilkan *return* yang tinggi, tentu instrumen tersebut memiliki *risk* yang tinggi pula. Baik investasi pada aset finansial maupun pada aset rill keduanya memiliki risiko masing-masing. Di dunia finansial sendiri secara umum terdiri dari dua jenis risiko yaitu *systematic risk* atau risiko sistematis dan *unsystematic risk* atau resiko tidak sistematis. Ketika berinvestasi pada aset finansial tentu tidak terlepas dari kedua risiko tersebut. Risiko tersebut memiliki andil tersendiri dalam mempengaruhi perolehan return dari suatu efek.

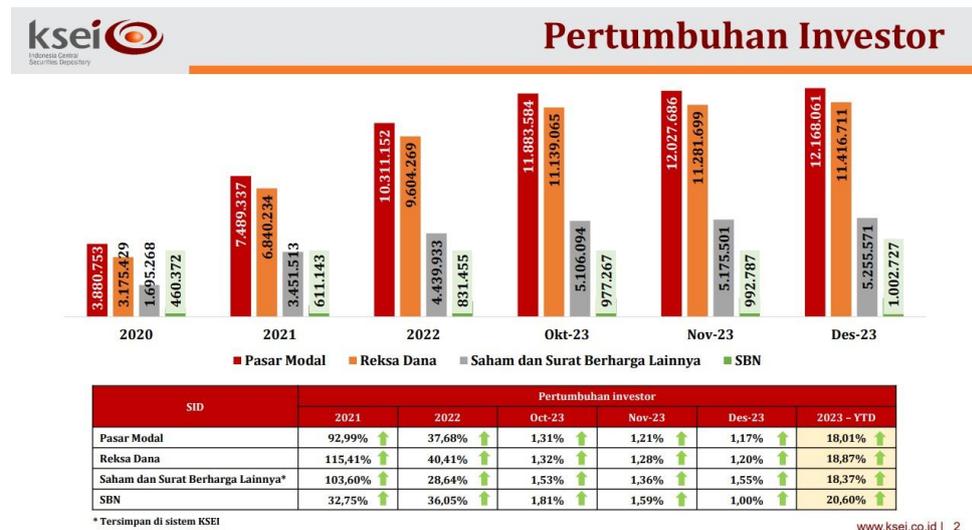
Risiko sistematis atau *systematic risk* merujuk pada jenis risiko yang tidak dapat dihindari, dimana hal tersebut berasal dari faktor eksternal perusahaan seperti suku bunga, inflasi, dan perubahan nilai tukar mata uang.

Di sisi lain, risiko tidak sistematis atau *unsystematic risk* bersumber dari variabel internal perusahaan dan cenderung dapat dihindari, seperti pemogokan kerja secara masal, penggabungan dengan perusahaan lain, tuntutan hukum dari pemasok, kegagalan dalam penelitian, atau kasus korupsi. Kejadian-kejadian ini bisa menyebabkan fluktuasi harga saham yang signifikan dan memicu reaksi pasar. Risiko ini bisa diminimalisir melalui diversifikasi portofolio.

Meskipun investasi pada aset finansial memiliki berbagai risiko yang terbilang tinggi, namun di era globalisasi ini banyak masyarakat yang mulai memilih industri pasar modal dengan aset finansial sebagai sarana investasi mereka, hal tersebut dilihat dengan meningkatnya jumlah investor pasar modal dari tahun ke tahun yang tercermin dari peningkatan jumlah kepemilikan SID (Single Investor Identification) yang terdapat pada website resmi Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dimana jumlah investor reksadana, saham dan surat berharga lainnya terus mengalami kenaikan yang signifikan setiap tahunnya.

Gambar I. 1

Pertumbuhan Investor



Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2024

Menurut Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar pasal

(1) Modal, Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang

berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.

Sedangkan berdasarkan situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) Pasar modal berfungsi sebagai sarana di mana entitas seperti perusahaan dan institusi lainnya, termasuk pemerintah, yang memerlukan pendanaan dari publik untuk tujuan seperti pengembangan bisnis, ekspansi, atau penambahan modal kerja, dapat bertemu dengan individu atau kelompok yang berkeinginan untuk mengalokasikan dana investasi mereka. Dalam upaya memperoleh dana tersebut, perusahaan atau institusi menerbitkan saham atau obligasi. Investor, yang merupakan bagian dari masyarakat umum, kemudian mendanai entitas-entitas ini dengan membeli instrumen-instrumen tersebut di pasar modal, baik secara langsung maupun melalui instrumen seperti reksadana.

Pasar modal tentu memiliki andil tersendiri dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, hal tersebut tercermin pada negara-negara maju dimana industri pasar modalnya berkembang dengan sangat pesat. Yunus (2022) mengemukakan bahwa dalam konteks pertumbuhan ekonomi, kemajuan yang dicapai tidak bisa dipisahkan dari serangkaian kebijakan dan strategi yang dirancang oleh pemerintah negara tersebut untuk secara konsisten mempertahankan dan bahkan meningkatkan nilai pertumbuhan ekonomi. Pemerintah melakukan berbagai inisiatif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, termasuk memfasilitasi akses bagi masyarakat dalam berbagai aktivitas ekonomi seperti usaha, perdagangan, distribusi barang, dan sebagainya.

Sebagai salah satu negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi sebagai negara maritim dimana aktivitas ekonominya tentu tidak dapat terlepas dari industri perkapalan. Oleh karena itu sektor perkapalan dapat menjadi salah satu penggerak perekonomian dalam hal mendukung konektivitas antar wilayah melalui transportasi lautnya. Pemerintah telah menetapkan industri perkapalan sebagai fokus utama untuk pengembangan lebih lanjut. Realisasi komitmen ini diwujudkan melalui pembangunan infrastruktur dan peningkatan konektivitas maritim, meliputi pembangunan pelabuhan laut, pengembangan jalur tol laut, serta pengembangan industri bahari. Selain itu, upaya peningkatan kapabilitas logistik dan infrastruktur terkait perkapalan juga menjadi prioritas dalam upaya ini.

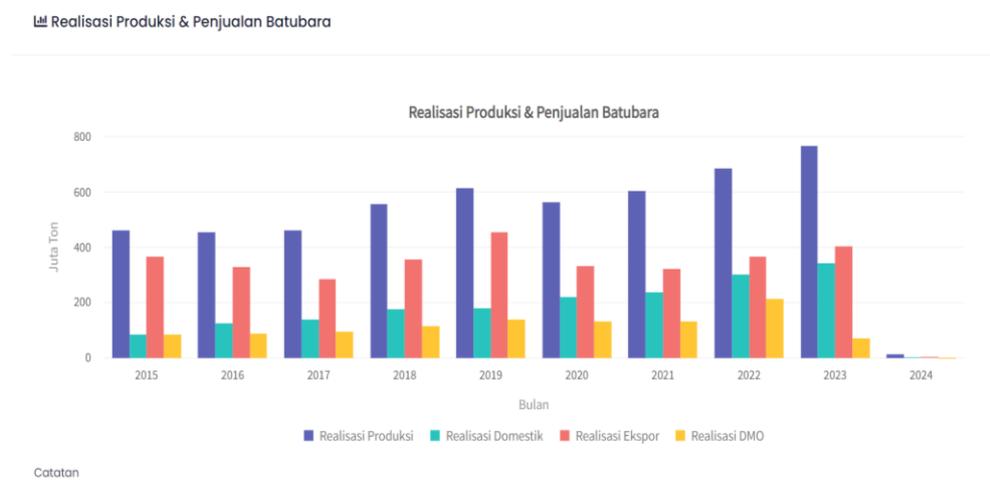
Berkaitan dengan aktivitas ekonomi tentu tidak lepas dari kegiatan ekspor dan impor. Ekspor dan impor merupakan suatu proses penyaluran komoditas ke tangan konsumen. Hal tersebut merupakan suatu proses krusial dalam perekonomian yang membutuhkan sarana transportasi pendistribusian yang efektif dan efisien. Transportasi laut merupakan salah satu sarana yang paling banyak digunakan dalam proses ekspor-impor dan merupakan tulang punggung dari hampir seluruh aktivitas perdagangan di dunia. Transportasi laut sendiri banyak digunakan karena kapasitasnya yang besar dan biaya pengangkutan yang lebih murah dibandingkan dengan angkutan lainnya. Oleh karenanya sebagian besar dari proses ekspor-impor menggunakan transportasi laut sebagai sarana pendistribusiannya.

Ekspor merupakan salah satu penyumbang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menilik data dari situs resmi Badan Pusat Statistik, nilai ekspor Indonesia pada Desember 2023 mencapai US\$22,41 miliar. Kemudian dari sisi ekspor non migas pada Desember 2023 mencapai US\$20,93 miliar. Secara kumulatif, total nilai ekspor Indonesia periode Januari-Desember 2023 mencapai US\$258,82 miliar, angka tersebut mengalami penurunan sebesar 11,33% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2022. Sementara itu, nilai ekspor nonmigas mencapai US\$242,90 miliar, menunjukkan penurunan sebesar 11,96%.

Sementara itu, ekspor batu bara Indonesia hingga Desember 2023 mencapai 405,44 juta ton angka tersebut cenderung naik dibandingkan Desember 2022 dimana nilai ekspor batu bara sebesar 367,94 juta ton dilihat dari data Minerba One Data Indonesia (MODI) Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM).

Gambar I. 2

Realisasi Produksi dan Penjualan Batu Bara



Sumber: Minerba One Data Indonesia, 2024

Dari sisi produksi, per Desember 2023, produksi batu bara Indonesia berhasil melampaui target produksi tahunan yang ditetapkan pemerintah sebesar 695 juta ton, dengan realisasi mencapai 775 juta ton. Pada tahun yang sama, Indonesia mampu mempertahankan posisinya sebagai eksportir batu bara terkemuka di dunia, dengan kontribusi volume ekspor sebesar 500 juta ton atau 34,1% dari total pasokan ekspor batu bara global. Peningkatan dari sisi produksi batu bara tersebut memberikan indikasi kuat akan pertumbuhan dalam permintaan ekspor. Hal tersebut tentu merupakan katalis positif bagi industri transportasi laut yaitu perkapalan dengan penyedia jasa *coal transshipment*, bahwa tingkat pertumbuhan ekspor tersebut perlu difasilitasi dengan optimal. Salah satu perusahaan perkapalan yang menyediakan jasa *coal transshipment* yaitu PT Tans Power Marine (TPMA) yang merupakan perusahaan *go public* dengan bisnis utamanya yaitu jasa pengangkutan komoditas curah seperti pasir besi, woodchips, batu bara, nikel, dan gypsum. Dalam pelaksanaannya, layanan perusahaan terbagi ke dalam 2 (dua) jenis, yaitu pengangkutan *Trans-shipment* dan pengangkutan antar Pulau, dimana sahamnya dapat ditransaksikan secara legal di pasar modal Indonesia.

Tandelilin (2017) mencatat bahwa perkembangan investasi telah mengalami peningkatan signifikan, tidak hanya mencakup pertumbuhan dalam jumlah investor dan dana yang terlibat, tetapi juga diversifikasi dalam jenis instrumen yang tersedia sebagai alternatif investasi. Kemajuan ini telah berkontribusi pada ketersediaan sumber daya manusia yang terampil dan memiliki kompetensi dalam pengelolaan investasi secara efektif.

Selanjutnya, pemahaman mendalam mengenai konsep pasar finansial (termasuk pasar uang dan pasar modal) jenis instrumen yang diperdagangkan, serta mekanisme perdagangan yang berlaku di pasar modal, menjadi krusial. Pengetahuan tersebut sangat penting untuk memberikan wawasan komprehensif mengenai berbagai pilihan sarana investasi yang tersedia bagi para investor.

Di era revolusi industri 5.0 semakin banyak masyarakat yang sadar akan pentingnya investasi, dimana saham merupakan salah satu *instrument* investasi pada aset finansial yang paling banyak diminati. Saham merupakan salah satu instrument investasi di pasar modal berupa bukti penyertaan terhadap suatu perusahaan. Hal tersebut berarti pemegang saham memiliki kepemilikan terhadap suatu perusahaan dengan hak dan kewajiban tertentu.

Ketika menginvestasikan aset finansial pada saham, secara umum terdapat dua analisa yang biasa digunakan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Analisa tersebut yaitu analisa teknikal dan analisa fundamental.

Halim (2018) mendefinisikan analisa teknikal sebagai salah satu metodologi yang umum digunakan oleh investor untuk menganalisis data historis harga dan volume saham, yang berpotensi menghasilkan pola-pola spesifik. Pola-pola tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi, termasuk aksi membeli, menjual, atau mempertahankan saham. Dalam analisis ini, beragam pola dan indikator

yang dibentuk dari data historis menjadi alat bantu penting. Teknik ini secara umum digunakan oleh investor jangka pendek yang secara aktif melakukan transaksi saham dalam durasi yang relatif singkat.

Berbeda dengan analisa teknikal, analisa fundamental adalah metode yang biasanya digunakan oleh investor jangka panjang sebagai acuan dalam penentuan keputusan investasi. Analisis ini seringkali dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk kondisi ekonomi global, ekonomi makro, analisis industri, dan kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dalam penerapannya, analisa fundamental salah satunya melibatkan proses valuasi untuk menentukan harga wajar sebuah saham. Dasar dari pendekatan ini adalah bahwa harga wajar saham akan terpengaruh oleh kinerja perusahaan, sedangkan kinerja perusahaan sendiri dipengaruhi oleh kondisi industri dan ekonomi secara keseluruhan (Halim, 2018).

Budiman (2021) mengemukakan valuasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik atau nilai wajar dari suatu saham. Estimasi tersebut selanjutnya akan dikontraskan dengan harga pasar saat ini. Harga pasar tersebut cenderung volatil dan dapat dipengaruhi oleh berbagai dinamika serta emosi pasar yang bersumber dari faktor eksternal seperti transaksi jual beli oleh investor, kondisi ekonomi baik pada skala nasional maupun global, kebijakan pemerintah, dan faktor politik. Sementara itu, nilai intrinsik lebih banyak dipengaruhi oleh kondisi internal dari perusahaan tersebut, sehingga lebih mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Menurut Budiman (2021), dalam valuasi, ketika harga pasar lebih rendah dari nilai intrinsiknya maka dapat dikatakan bahwa saham tersebut berada dalam kondisi *undervalue*, hal tersebut merupakan kesempatan bagi investor untuk menginvestasikan asetnya pada saham tersebut. Begitupun sebaliknya, ketika harga pasar saham yang ditawarkan lebih tinggi dari nilai intrinsiknya, maka saham tersebut dapat dinilai *overvalue*, sehingga investor tidak disarankan untuk berinvestasi pada saham tersebut atau dapat menunggu hingga terdapat penurunan harga pada saham tersebut. Dan ketika harga pasar saham sama dengan nilai intrinsiknya, maka dapat dikatakan bahwa harga saham sudah dalam kondisi wajar atau *fair valued*.

Agar tidak salah dalam menginvestasikan aset yang dimiliki, penilaian harga wajar saham sangat penting dilakukan investor. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam melakukan valuasi saham, salah satu metode yang umum digunakan yaitu metode *Discounted Cash Flow* (DCF), *Discounted Cash Flow* sendiri merupakan arus kas yang didiskontokan (DCF) mengacu pada metode penilaian yang memperkirakan nilai investasi menggunakan arus kas masa depan yang diharapkan.

(Damodaran, 2012) mengemukakan *Discounted Cash Flow* (DCF) adalah metode pengestimasi nilai intrinsik suatu saham yang berlandaskan pada prinsip-prinsip fundamental. Teknik DCF diaplikasikan dalam penilaian ekuitas suatu bisnis, evaluasi keseluruhan perusahaan, serta analisis segmen-segmen spesifik dari perusahaan tersebut. Proses analisis DCF bertujuan untuk mengkalkulasi nilai saat ini dari suatu saham dengan

memproyeksikan jumlah arus kas yang akan dihasilkan oleh suatu perusahaan di masa mendatang.

Apriani, Veny (2023) pada penelitian “Penilaian Harga Wajar Saham Menggunakan Metode Discounted Cash Flow” pada PT ACE Hardware Tbk mendapatkan hasil penelitian yaitu keputusan berinvestasi menggunakan metode *Discounted Cash Flow* (DCF) berada pada kondisi *overvalue* yang mengindikasikan rekomendasi jual, namun tetap perlu melakukan analisis pasar dan analisis makro untuk memastikan keputusan investasi berupa rekomendasi beli maupun jual.

Athena, Risna (2022) pada penelitian “*Valuation of Stocks Listed on IDX High Dividend 20 Index (2018-2020) Using Discounted Cash Flow (DCF) Model*” pada saham *IDX High Dividend 20 Index* mendapatkan hasil penelitian yaitu sebagian besar saham mengalami *overvalued* sepanjang 2018-2020 dengan persentase sebesar 63%, 56%, dan 59%, pada masing-masing tahun. Dari 15 saham yang tercatat secara konsisten di indeks *IDX-HIDIV20* sepanjang 2018-2020, rata-rata 11 saham dinilai *overvalued* dan 4 saham *undervalued*. Adapun, di antara 12 saham yang tidak secara konsisten tercatat pada indeks, rata-rata 5 saham *overvalued* dan 7 saham *undervalued*. Investor dapat menjual, atau menghindari pembelian saham yang *overvalued*, dan sebaliknya, membeli saham yang *undervalued*.

Rifki, Desta (2016) pada penelitian “Kewajaran Nilai Pasar Saham Perusahaan Pasca Right Issue” pada PT BW Plantation Tbk mendapatkan hasil penelitian yaitu harga wajar per lembar saham PT. BW Plantation, Tbk.

dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan untuk menjual saham. Karena saham yang dinilai terlalu tinggi (*overvalued*) cenderung mengalami penurunan harga di masa mendatang, maka menjual saham tersebut akan lebih menguntungkan.

Afna, Riko (2021) pada penelitian “Valuasi Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi Dengan Metode Discounted Cash Flow dan Relative Valuation Pada Periode Tahun 2013-2020” mendapatkan hasil penelitian saham KAEF berada dalam kondisi *overvalued* sebesar 57,817%, saham KLBF berada pada kondisi *undervalued* sebesar 7,879%, saham DVLA berada pada kondisi *undervalued* sebesar 370,865%, dan saham PYFA mengalami *overvalued* sebesar 16,662% baik dari sisi DCF maupun relative valuation.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dalam penelitian ini penulis berkeinginan untuk mengungkapkan analisa investasi saham PT Trans Power Marine Tbk (TPMA) dengan mempertimbangkan berbagai aspek pendukung kegiatan usahanya. Oleh karena itu, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai intrinsik atau harga wajar saham dari PT Trans Power Marine Tbk (TPMA) periode 2019-2023?
2. Bagaimana harga pasar saham terhadap nilai intrinsik dari PT Trans Power Marine Tbk (TPMA) periode 2019-2023 *overvalued*, *undervalued* atau *fairvalued* terhadap nilai intrinsik perusahaan?

3. Bagaimana Keputusan investasi berdasarkan valuasi harga saham dari PT Tans Power Marine Tbk (TPMA) periode 2019-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis nilai intrinsik atau harga wajar emiten PT Trans Power Marine Tbk (TPMA) periode 2019-2023.
2. Menganalisis harga pasar saham terhadap nilai intrinsik dari PT Trans Power Marine Tbk (TPMA) periode 2019-2023 *overvalued*, *undervalued* atau *fairvalued* terhadap nilai intrinsik perusahaannya.
3. Untuk menentukan pengambilan keputusan dalam berinvestasi pada saham PT Trans Power Marine Tbk setelah mengetahui nilai intrinsik atau harga wajar saham yang dihitung dengan menggunakan metode Discounted Cash Flow (DCF).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian adalah:

1. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu informasi dan pertimbangan mengenai nilai intrinsik atau harga wajar saham dari emiten PT Trans Power Marine Tbk (TPMA) sebagai referensi dan bahan pertimbangan serta masukan bagi masyarakat dalam menentukan keputusan berinvestasi pada emiten PT Trans Power Marine Tbk.

2. Bagi Penulis

Bagi penulis sendiri penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah ilmu dan pengetahuan penulis mengenai valuasi harga wajar perusahaan menggunakan metode *Discounted Cash Flow* (DCF) pada PT Trans Power Marine Tbk (TPMA), dapat mengelola dan menganalisa data yang tersedia khususnya pada laporan keuangan perusahaan sebagai salah satu acuan pertimbangan dalam berinvestasi, dan mengembangkan dan mengasah kemampuan berfikir serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S-1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas MH Thamrin.

3. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai referensi dalam penelitian yang berhubungan dengan valuasi penilaian harga wajar saham perusahaan menggunakan metode *Discounted Cash Flow* (DCF) serta dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan keilmuan dan informasi bagi penelitian selanjutnya.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu informasi tambahan dan referensi yang dapat digunakan oleh peneliti lain dalam menganalisa nilai wajar saham perusahaan menggunakan metode valuasi *Discounted Cash Flow* (DCF), dan juga pengambilan keputusan berinvestasi pada emiten PT Trans Power Marine Tbk (TPMA) pada tahun 2023.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam rangka memahami penulisan ini, maka sistematika ini disusun agar dapat memberikan gambaran umum dari penyusunan penelitian. Adapun sistematika penulisan yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup berbagai aspek seperti latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisikan penjelasan mengenai kajian literatur berupa teori-teori yang relevan dan juga berhubungan dengan obyek penelitian. Dalam hal ini penulis berpacu pada buku-buku dan berbagai sumber lainnya yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitian. Kemudian terbentuk rangkuman tinjauan Pustaka atau kerangka teori yang dikembangkan menjadi suatu kerangka pemikiran atau kerangka konsep dimana hal tersebut merefleksikan hubungan variable dalam penelitian yang disusun berdasarkan landasan teori pada tinjauan pustaka. Dan dibagian akhir akan didapat gambaran atau hipotesis mengenai tujuan dari penelitian yang dilakukan.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Dalam bab ini dipaparkan penjelasan mengenai waktu dan tempat penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian,

obyek penelitian, Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian yang mencakup alat dan bahan penelitian beserta cara kerja penelitian. Setelahnya pada bagian akhir akan dipaparkan mengenai teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini dimana hal tersebut menggunakan pendekatan non-statistik.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum dari obyek pada penelitian ini yaitu PT Trans Power Marine Tbk (TPMA). Deskripsi pada data penelitian ini adalah penilaian harga wajar saham atau nilai intrinsik menggunakan metode *Discounted Cash Flow* (DCF), penilaian harga pasar saham dalam kondisi *overvalued*, *undervalued* atau *fairvalued*, serta memprediksi potensi keputusan berinvestasi pada PT Trns Power Marine Tbk, selanjutnya dilakukan analisa dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bagian ini mencakup hasil penelitian yang telah dilakukan dari semua pembahasan pada bab-bab sebelumnya yang kemudian menjadi suatu kesimpulan dari penelitian ini, selain itu akan dipaparkan juga saran-saran atas kesimpulan yang telah diambil dalam penelitian tersebut.